



Idrus : *Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)*

Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)

Analysis Of Electric And Solar Rice Milling Business Revenue (Case Study Of Ulubalang Village, Salomekko District, Bone Regency)

Idrus¹, Syamsul Rahman², Sulfina³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar
(Pembimbing 1)

³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar
(Pembimbing 2)

*Email : idrusidu17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha penggilingan padi listrik dan solar di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara dan analisis deskriptif serta analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan dari usaha penggilingan padi listrik dan solar sebesar Rp.5.175.000.000/bulan. Rata-rata pendapatan penggilingan padi listrik sebesar Rp. 1,634,357,917, sedangkan rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi solar sebesar Rp 643,663,666. Kesimpulannya adalah penggilingan padi listrik memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan penggilingan padi solar.

Kata kunci : *Usaha Penggilingan Padi, Listrik Dan Solar, Pendapatan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of electric and diesel rice milling businesses in Ulubalang Village, Salomekko Subdistrict, Bone Regency. The research method used observation, interviews, and descriptive analysis and income analysis. The results showed that the average revenue from the electric and diesel rice milling business was Rp.5,175,000,000/month. The average income of electric rice milling is Rp. 1,634,357,917, while the average income of solar rice milling business is Rp. 643,663,666. In conclusion, electric rice milling provides higher income than solar rice milling.

Keywords: *Rice Milling Business, Electricity and Diesel, Revenue*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Dengan luas lahan yang besar dan tenaga kerja yang melimpah, sektor ini diharapkan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu komoditas pertanian



Idrus : Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)

utama di Indonesia adalah padi yang merupakan sumber pangan pokok bagi sebagian besar penduduk (Wihono et al., 2020).

Dalam rantai nilai produksi padi, tahap pascapanen memainkan peran krusial, terutama proses penggilingan padi. Penggilingan padi merupakan tahapan penting yang mengubah gabah menjadi beras siap konsumsi, sekaligus menjadi titik kritis dalam menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan (Thahir, 2008). Efisiensi dan efektivitas proses penggilingan padi dapat secara signifikan mempengaruhi ketersediaan dan harga beras di pasar.

Di Indonesia, usaha penggilingan padi umumnya dijalankan dalam skala kecil hingga menengah, dengan dua jenis sumber energi utama : listrik dan solar. Pemilihan sumber energi ini dapat mempengaruhi biaya operasional, kapasitas produksi, dan pada akhirnya berdampak pada pendapatan usaha (Purba et al., 2021). Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai perbandingan efisiensi dan profitabilitas antara penggilingan padi yang menggunakan listrik dan solar, khususnya dalam konteks lokal.

Kabupaten Bone, sebagai salah satu sentra produksi padi di Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha penggilingan padi. Dengan produksi padi mencapai 772,87 ribu ton pada tahun 2020 (BPS Kabupaten Bone, 2020), daerah ini menjadi lokasi yang tepat untuk melakukan studi komparatif mengenai usaha penggilingan padi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

- Menganalisis proses penggilingan padi yang menggunakan listrik dan solar di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.
- Menghitung dan membandingkan kapasitas produksi beras yang dihasilkan oleh penggilingan padi listrik dan solar per bulan.
- Menganalisis dan membandingkan pendapatan usaha penggilingan padi yang menggunakan listrik dan solar di lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pelaku usaha penggilingan padi dalam memilih sumber energi yang lebih efisien dan menguntungkan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan dalam mengembangkan sektor penggilingan padi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada posisi Kabupaten Bone sebagai salah satu sentra produksi padi di Sulawesi Selatan, dengan keberadaan usaha penggilingan padi yang menggunakan baik listrik maupun solar. Pengumpulan data dilakukan selama periode Januari hingga Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit usaha penggilingan padi di Desa Ulubalang yang menggunakan tenaga listrik dan solar, dengan total 10 unit. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan beberapa metode, yaitu observasi langsung, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua metode yaitu analisis deskriptif dan analisis pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas pengusaha penggilingan padi mengambarkan keadaan dan kondisi lokasi status pengusaha penggilingan padi. Adanya identitas pengusaha maka memudahkan dalam menganalisis usaha penggilingan



Idrus : Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)

padinya. Identitas pengusaha meliputi nama, umur, pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga dan persepsi pengusaha terhadap pekerjaan.

Umur

Umur akan mempengaruhi kegiatan usaha penggilingan padi. Hal tersebut berhubungan dengan kemampuan bekerja dan cara berpikir pengusaha dalam menerima inovasi baru. Pada umumnya pengusaha yang berumur mudah mempunyai kemampuan fisik lebih kuat dan responsif. Adapun tingkat umur pengusaha dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Umur Pengusaha Penggilingan Padi di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone

Umur (Tahun)	Penggilingan padi listrik	Penggilingan padi solar	Total penggilingan padi
	Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)
27 - 29	2	1	3
30 - 32		1	1
Total	2	2	4

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur pengusaha berkisar 27 – 29 tahun pada penggilingan padi listrik berjumlah 3 orang dan umur penggilingan padi solar 30 - 32 berjumlah 1 orang sehingga totalnya berjumlah 4 orang.

Lama Berusaha Penggilingan Padi

Pengalaman berusaha penggilingan padi yang dimaksud adalah terhitung sejak mengusahakan usaha penggilingan padi. Pengalaman pengusaha merupakan pelajaran besar untuk menuju ke tingkat pengembangan usahanya. Tabel 2 akan menunjukkan pengalaman berusaha penggilingan padi pengusaha penggilingan padi.

Tabel 2. Lama Berusaha Penggilingan Padi di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone

Tahun	Jumlah Listrik (Orang)	Orang Solar (Orang)	Total Penggilingan
			Jumlah
10-15	2	1	3
16-20		1	1
Total	2	2	4

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah pengusaha terbesar yaitu 3 pengusaha telah menjalankan usaha penggilingan padi selama kurang lebih dari 15 tahun. Sementara 1 pengusaha lainnya kurang dalam 16 tahun telah menjalankan usaha penggilingan padi. Hal ini dikarenakan pengalaman usaha di atas 10 tahun tergolong sudah berpengalaman.



Idrus : Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)

TAHAPAN PENGGILINGAN PADI

Proses persiapan bahan baku

Pada tahapan persiapan bahan baku pertama-tama harus mengetahui vaeritasnya, kapan gabah dipanen, kadar air gabah untuk kesiapan giling misal 14%, baik gabah jemur atau pun gabah yang menggunakan alat pengering drayer.

Proses Penjemuruan Gabah Basah

Pada tahapan penjemuruan gabah basa dengan bantuan sinar matahari dengan istimasi waktu kurang lebih selama 9 jam untuk mencapai kualitas giling seperti yang dijelaskan diatas sedangkan bantuan frayer atau oven dengan estimasi waktu kurang lebih dua belas jam dengan proses pengumpulan gabah kering.

Proses Ayakan Sampah

Pada tahapan ayakan sampah dari gabah yang sudah dikumpulkan di tempat pengumpulan atau silo gabah lalu disalurkan dengan menggunakan sendokan sehingga gabah yang terkumpul di siloh gabah itu terangkut ke ayakan sampah sehingga terjadi pemisahan gabah dengan sampah setelah dari ayakan sampah masuklah pada proses.

Proses Pemecahan Kulit dan Penyosohan Beras

Proses pemecahan kulit ini yang dilakukan di bagian lubang pemasukan atau corong sekam gabah, kemudian proses pemecahan kulit. Pada proses inilah sekam gabah dan bulir padi dipisahkan, sekam padi akan terbuang keluar dan berasnya melalui proses penyosohan atau pemutihan beras, setelah itu beras masuk ketahapan ayakan untuk memisahkan beras yang utuh dan broken (patahan bulir), kemudian beras yang utuh masuk kedalam penampungan beras.

Proses Pengemasan

Proses pengemasan ini beras dalam keadaan di karung namun tidak langsung dikemas sampai sisa panas akibat penggilingan hilang, agar mengurangi tingkat kerusakan pada beras. Sebelum beras dikemas, terlebih dahulu ditimbang dengan berat 50 Kg per karung. Pada tahapan ini memperhatikan jenis kemasan yang digunakan misalnya kekuatan kemasan karena beras hasil produksi ini dikirim ke luar kaerah sehingga untuk memastikan ketahanan sampai kekonsumen hal yang harus diperhatikan kekuatan kemasan yang digunakan. Penggunaan kemasan yang baik yaitu kemasan yang bersifat kedap udara atau pori-pori penyerapan uap air dari luar tidak mengganggu peningkatan kadar air beras dalam kemasan) serta mencantumkan lebel pada kemasan beras. Setelah beras dingin maka dilakukan penjahitan kemasan menggunakan mesin jahit.

Proses Penyimpanan

Tahapan penyimpanan yang harus diperhatikan kondisi tempat penyimpanan yang terhindar dari pencurian, tikus bersih dan bebas dari kontaminasi hama dan penyakit, tidak bocor dan tidak lembab. Tahapan sebelum melakukan penyimpanan sebaiknya dilakukan pemeriksaan karung beras lalu meletakkan diatas bantalan kayu yang disusun berjejer dengan jarak 50 cm untuk pengaturan aerasi tidak kontak langsung dengan lantai agar dapat menghindari kelembapan dan memudahkan pengendalian hama, serta teknik penumpukan beras.

Proses Pengangkutan

Proses pengangkutan merupakan tahapan terahir untuk sampai kekonsumen, pengangkutan yang dilakukan responden yaitu mengangkut beras ke mobil dengan menyusun rapi setelah itu ketika musim hujan menutup dengan tenda agar tidak terkena hujan, lalu mengangkut beras ke pelabuhan terdekat yang sudah bekerjasama dengan responden.

Kapasitas Produksi Beras Penggilingan Padi Listrik dan Solar Perbulan



Idrus : Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)

Kapasitas produksi adalah cara menentukan jumlah produk yang mampu dihasilkan pabrik atau perusahaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Dari hasil rata-rata produksi pabrik listrik selama satu bulan sebesar 600 ton sedangkan pabrik solar mampu memproduksi sebanyak 300 ton perbulannya.

Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi, biaya tetap juga merupakan biaya yang dikeluarkan di mana jumlahnya tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tetap Pengeluaran pada Usaha Penggilingan Padi Listrik di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone

No.	Peralatan	Penyusutan 1	Penyusutan 2
1	Frayer	1,583,333	750,000
2	Poles	166,667	166,667
3	Pecah kulit	194,444	166,667
4	Elevator	125,000	83,333
5	Silo gabah	125,000	125,000
6	Drayer	625,000	625,000
7	Seperator	166,667	138,889
8	Mesin jahit karung	4,167	4,167
9	Timbangan	4,167	5,000
10	Dinamo Listrik	66,667	29,167
11	Ayakan Sampah	41,667	66,667
12	Ayakan beras	41,667	66,667
Jumlah		3,144,444	2,227,222
Total			5,371,666
Rata-rata			2,685,833

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya tetap dari usaha penggilingan padi listrik menunjukkan rata-rata penyusutan sebesar Rp. 2.685.833. Biaya tetap merupakan penunjang keberhasilan usaha penggilingan padi yang dijalankan responden. Setiap usaha yang dijalankan tentu membutuhkan alat yang akan dipakai selama kegiatan produksi tanpa alat responden tidak akan mampu menjalankan usaha.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya pengeluaran pada bahan yang habis digunakan dalam satu kali kegiatan produksi. Biaya variabel juga merupakan biaya yang akan berubah apabila nilai output berubah besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi usaha penggilingan padi.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Variabel Pengeluaran pada Usaha Penggilingan Padi Listrik di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone

No	Bahan	Biaya Variabel 1	Biaya Variabel 2
1	Gabah Basah	6,750,000,000	4,200,000,000
2	Karung	36,000,000	24,000,000



Idrus : Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)

3 Benang	487,500	325,000
4 Bambel	250,000	250,000
5 Listrik	35,000,000	28,000,000
6 Tenaga kerja	32,250,000	19,350,000
Total	6,853,987,500	4,271,925,000
Rata-Rata	5,562,956,250	

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Tabel 4 Menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden pada usaha penggilingan padi dalam satu bulan adalah sebesar Rp 5.562,956,250. Biaya variabel yang dikeluarkan akan secara langsung mempengaruhi tingkat produksi semakin besar biaya yang dikeluarkan maka produksi juga bertambah.

Total Biaya (Total Cost)

Total Biaya bisa didapatkan setelah mengetahui besarnya biaya tetap dan variabel, perhitungan total biaya (*total cost*), dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rata-Rata Total Biaya Pengeluaran pada Usaha Penggilingan Padi Listrik di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

No	Penggunaan Mesin	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Listrik	3,144,444	6,853,987,500	6,857,131,944
2	Listrik	2,227,222	4,271,925,000	4,274,152,222
	Total	5,371,666	11,125,912,500	11,131,284,166
	Rata-Rata			5,565,642,083

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya pengeluaran responden pada usaha penggilingan padi yaitu sebesar Rp.5.565.642, 083 dalam satu bulan. Tujuan dari perhitungan biaya produksi yang dilakukan agar dapat memperhitungkan pendapatan yang diterima responden dan dapat menentukan harga jual hasil produksi berasnya dengan mempertimbangkan persentase keuntungan yang dihasilkan.

Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Solar di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi, biaya tetap juga merupakan biaya yang dikeluarkan dimana jumlahnya tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah. Biaya tetap pada usaha penggilingan padi solar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tetap Pengeluaran pada Usaha Penggilingan Padi Solar di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

NO	Peralatan	Penyusutan1	Penyusutan 2
1	Gerobak	5,000	5,000
2	sendokan	18,333	18,333
3	mesin penjahit	5,000	5,000



Idrus : *Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)*

4	Harler	54,167	54,167
5	Mesin	83,333	108,333
6	Pemutih	9,167	5,833
	Jumlah	175,000	196,667
	Total	371,667	
	Rata-rata	185,833	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya tetap dari usaha penggilingan padi responden rata-rata sebesar Rp.185.833 Biaya ini harus tetap dikeluarkan meskipun produksi berkurang. Biaya tetap merupakan penunjang keberhasilan usaha penggilingan padi yang dijalankan responden.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel atau biaya tidak tetap (*Variable Cost*) adalah biaya pengeluaran pada bahan yang habis digunakan dalam satu kali kegiatan produksi. Biaya variabel juga merupakan biaya yang akan berubah apabila nilai output berubah besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi usaha penggilingan padi.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Variabel Pengeluaran pada Usaha Penggilingan Padi Solar di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

No	Bahan	Biaya Variabel 1	Biaya Variabel 2
1	Gabah Basah	2,550,000,000	2,550,000,000
2	Karung	15,000,000	12,000,000
3	Benang	195,000	195,000
4	Bambel	150,000	150,000
5	Solar	24,480,000	24,480,000
6	Karet Roll	1,400,000	1,400,000
7	Tenaga Kerja	17,400,000	13,050,000
8	Oli Mesin	200,000	200,000
	Total	2,608,825,000	2,601,475,000
	Rata-Rata	2,605,150,000	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden pada usaha penggilingan padi dalam satu bulan adalah sebesar Rp 2.605.150.000. Keseluruhan biaya variabel ini merupakan biaya yang dikeluarkan yang habis dalam satu kali produksi.

Total Biaya (Total Cost)

Total Biaya bisa didapatkan setelah mengetahui besarnya biaya tetap dan variabel, perhitungan total biaya (*total cost*), dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Idrus : Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)

Tabel 8. Rata-Rata Total Biaya Pengeluaran pada Usaha Penggilingan Padi Solar di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko

No	Penggunaan Mesin	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Solar	175,000	2,608,825,000	2,609,000,000
2	Solar	196,667	2,601,476,000	2,601,672,667
No	Penggunaan Mesin	Produksi (Ton)	Harga (Ton)	Penerimaan
1	Listrik	600	12,000,000	7,200,000,000
2	Solar	300	10,500,000	3,150,000,000
	Total	900		10,350,000,000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya pengeluaran responen pada usaha penggilingan padi yaitu sebesar Rp. 2.605.336.334 dalam satu bulan. Tujuan dari perhitungan biaya produksi yang dilakukan agar dapat memperhitungkan pendapatan yang diterima responen dan dapat menentukan harga jual hasil produksi berasnya dengan mempertimbangkan persentase keuntungan yang dihasilkan.

Penerimaan

Penerimaan rata-rata adalah keseluruhan jumlah harga jual yang ditawarkan responen dari hasil produksi beras yang dikalikan dengan semua hasil produksinya dalam hitungan ton selama satu bulan.

Tabel 9. Rata-Rata Penerimaan pada Usaha Penggilingan Padi listrik dan Solar di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

No	Penggunaan Mesin	Produksi (Ton)	Harga (Ton)	Penerimaan
1	Listrik	600	12,000,000	7,200,000,000
2	Solar	300	10,500,000	3,150,000,000
	Total	900		10,350,000,000

Sumber: Data primer setelah Diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa harga beras dari penggilingan padi menggunakan listrik Rp 12.000.000/ton dan harga beras dari penggilingan padi menggunakan solar Rp 10.500.000 walaupun demikian harga tersebut sudah diperhitungkan responen biaya pengeluarannya dengan harga yang ditawarkan pedagang apakah responen layak menjual hasil produksi beras harga tersebut sehingga dari pihak responen dan pedagang tidak ada yang dirugikan dan tidak ada yang mengambil keuntungan yang terlalu besar.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usaha penggilingan padi dalam satu bulan. Pendapatan ini merupakan pemasukan responen untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Besarnya pendapatan yang diterima responen dari usahanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Rata- Rata Pendapatan pada Usaha Penggilingan Padi Listrik dan Solar di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone

Variabel	Listrik	Solar
Biaya Tetap (Rp/Bulan)	2,685,833	185,833



Idrus : *Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Listrik Dan Solar (Studi Kasus Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)*

Biaya (Rp/Bulan)	Variabel Biaya	
	5,562,956,250	2,605,150,000
Total (Rp/Bulan)	5,565,642,083	2,506,336,334
Penerimaan (Rp/Bulan)	7,200,000,000	3,150,000,000
<hr/> Pendapatan (Rp/Bulan)	1,634,357,917	643,663,666

Sumber: Data primer setelah Diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan penggilingan padi listrik dan solar yaitu sebesar Rp. 1,634,357,917 dan Rp 643,663,666).

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini pertama yaitu proses penggilingan padi baik menggunakan tenaga solar maupun tenaga listrik dilaksanakan beberapa tahapan mulai dari persiapan bahan baku, proses pemecahan kulit dan penyosohan beras, proses pengemasan, proses penyimpanan, proses pengangkutan kemudian penggunaan faktor produksi GKP, daya mesin dan tenaga kerja untuk penggilingan padi tenaga solar semuanya belum efisien, sementara untuk penggilingan listrik, penggunaan faktor produksi GKP efisien dan faktor produksi daya mesin serta tenaga kerja cukup efisien.

Kedua yaitu pendapatan didapatkan oleh pengusaha penggilingan padi tenaga listrik dan solar secara keseluruhan yang tersebar di Desa Ulubalang, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone sebesar Rp 1,634,357,917, sedangkan rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi solar sebesar Rp 643,663,666.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dihasilkan yaitu penggunaan faktor produksi gabah kering panen (GKP) pada penggilingan serta faktor produksi sumber daya mesin dan tenaga kerja baik pada penggilingan padi listrik maupun pada penggilingan padi solar harus ditambah agar dapat menambah hasil produksi beras. Saran selanjutnya adalah pengusaha penggilingan sebaiknya meningkatkan kapasitas dan kualitas mesin sehingga tingkat rendemen naik dan terhindar dari produksi gabah yang sia-sia

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. (2020). Nomor Katalog: 1102001.7311.
- Purba, A. Harahap, G. & Saleh, G. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 3 (1): 1-11. ISSN 2550-1305 (Online).
- Thahir,R., (2008). Pengembangan Agroindustri Padi. Pascapanen litbang. Deptan.
- Wihono, F., Hutapea, S., dan Gusmeizal, G. (2020). Pengujian Kompos Limbah Media Baglog Jamur dan Birochar Cangkang Kernel Kelapa Sawit pada Bibit Okulasi Karet yang Ditumpangsari dengan Tanaman Padi. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA). doi:<https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i2.333>.